

## Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi Debat Aktif

Disubmit 1 November 2019, Direvisi 30 Juni 2020, Diterima 30 Juni 2020

Nadia Rizky Amalia<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Irwandani<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: \*nadiarizky37@gmail.com

DOI: 10.30870/gpi.v1i1.8043

### Abstrak

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam intraksi setiap manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran debat aktif. Jenis penelitian ini adalah quasi ekperiment dengan desain penelitian pretest-posttest control grup design yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 27 peserta didik. Objek penelitian ini adalah kemampuan komunikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi sebelum diterapkan strategi debat aktif hanya diperoleh sebesar 36,3% (kategori “sangat rendah”) sedangkan setelah diterapkan strategi debat aktif diperoleh rata-rata nilai 88,15 (kategori “tinggi”). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Keywords: Kemampuan Komunikasi, Peserta Didik Sekolah Dasar, Strategi Debat Aktif

## **PENDAHULUAN**

Seluruh aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari sebuah komunikasi (Ramadanty, 2006). Sebuah proses komunikasi akan menciptakan berbagai respon diantaranya adalah saling tukar-menukar pendapat, adanya sebuah penyampaian informasi, atau perubahan perilaku dan sikap terhadap seseorang (Wicaksono, 2013). Sebagai manusia dan makhluk yang taat dalam keteraturan sangatlah membutuhkan beberapa hubungan atau relasi antara sesama manusia agar terjalin sebuah kehidupan yang harmonis (Meilanny, 2014). Dalam membina suatu hubungan yang harmonis ini dapat dibangun dengan salah satu cara yaitu melalui komunikasi dan interaksi (Ety, 2015). Dalam hubungan tersebut akan terdapat beberapa beberapa pesan-pesan yang perlu diterjemahkan dan dimaknai guna mendapatkan tata laku yang bisa membangun keharmonisan (Silvia, 2017). Komunikasi dapat dilakukan dengan cara saling berkontak langsung atau dengan mempergunakan suatu alat (Puspita, 2016). Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi (Eva, 2014; Yusuf & Amin, 2016). Komunikasi interpersonal ini yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari. Ketidak mampuan seseorang dalam berkomunikasi akan mengakibatkan kesalahan dalam penyampaian informasi (Oktavia, 2014). Komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai salah satu alat untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, dikarenakan saat saling berinteraksi dapat menggunakan seluruh alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang disampaikan (Ngalimun, 2017), (Azmi, 2017).

Peranan penting dari komunikasi interpersonal sampai kapanpun tidak akan terganti karena manusia memiliki emosi (Kamaruzzaman, 2016). Dewasa ini komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi interpersonal, sifatnya yang berupa percakapan akan mampu mengubah sikap, sudut pandang bahkan sampai perilaku seseorang (Amaliawati, 2017). Arus balik dari komunikasi ini bersifat langsung, sehingga pada saat yang sama komunikator akan mengetahui tanggapan komunikan (Kusnadi, 2015). Komunikasi interpersonal ini memiliki beberapa tujuan khusus yaitu mengidentifikasi, menciptakan dan menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan satu sama lain (Ifroh, 2013).

Pada era globalisasi di abad 21 terjadi persaingan yang amat sangat ketat, persaingan ini terjadi diberbagai bidang, tak terkecuali pada ranah pendidikan. Pada saat ini masyarakat mulai sadar betapa pentingnya pendidikan untuk dijadikan jaminan untuk menggali potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016). Berbagai keterampilan yang diharuskan dimiliki setiap manusia yang hidup pada abad 21 terdiri dari

keterampilan belajar dan berinovasi meliputi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi dan komunikasi (Prameswari, Widodo, & Qosyim, 2009).

Nurul anisa didalam Hellen Chou P. Peserta didik yang lahir dan berkembang pada era digital dan era kecanggihan teknologi seperti sekarang ini lebih dikenal sebagai generasi Z (Nurul, 2018). Dengan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini peralatan komunikasi juga terkena dampaknya dan dampak ini dirasakan oleh berbagai macam kalangan tak terkecuali peserta didik (Erni, 2011). Peserta didik lebih aktif dan lebih banyak menggali informasi melalui media massa seperti internet dan media sosial lainnya sehingga kecenderungan untuk berkomunikasi secara personal akan berkurang. Ketidak mampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara personal ini lah yang mengakibatkan penulis melakukan penelitian ini. Kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dapat berkembang salah satunya melalui proses pembelajaran di kelas.

Salah satu hal yang mendukung berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran adalah adanya komunikasi, dan lebih khusus lagi komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang kerap kali digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Dari hasil pra survei yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung mendapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi peserta didik sangat rendah dengan presentase 36,3% dan peserta didik belum bisa mengemukakan pendapatnya secara langsung.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi, maka peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dapat dilakukan dengan melaksanakan perubahan dalam pembelajaran (Murdi, 2018). Perubahan itu dapat dilakukan dengan merubah beberapa strategi dalam proses belajar mengajar menjadi strategi pembelajaran yang relevan (Nur, 2017). Yang dimaksud strategi pembelajaran relevan ialah suatu strategi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat aktif pada setiap pembelajaran (Haris, 2016). Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi debat aktif. Strategi ini dirancang khusus oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan materi PKn yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Banyak manfaat yang akan didapatkan dari debat diantaranya adalah peserta didik akan lebih memiliki keterampilan pustaka, mampu berfikir secara kritis dan logis serta dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi dan menambah motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Scannapieco, 1996), (Sciullo, 2017). Pada penelitian sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran debat aktif diantaranya adalah pengaruh penggunaan metode debat terhadap sikap demokratis siswa dengan hasil penelitian pengaruh debat aktif memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam pembelajaran (Anwar, 2017; Haris, 2016).

Penelitian kedua adalah penggunaan debat aktif untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, hasil penelitian ini debat aktif mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat (Fatimah, 2016). Penelitian ketiga penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode debat aktif meningkatkan pemahaman siswa tentang studi lanjutan (Purnomo, 2014). Penelitian keempat adalah penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD terdapat kesaamaan yaitu penggunaan debat aktif sebagai model pembelajarannya, hasil penelitian tersebut pembelajaran debat aktif mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. (Ayu & Ganesha, 2016).

Letak kebaruan pada penelitian ini adalah penggunaan strategi debat aktif lebih dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, mengingat komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memandang perlu diadakan penelitian tentang kemampuan komunikasi peserta didik kelas V menggunakan strategi debat aktif di MIN 6 Bandar Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group Design*. Kelompok kelas dipilih secara acak dengan jumlah peserta sebanyak 27 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Pelaksanaan penelitian berlangsung empat kali pertemuan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kemampuan komunikasi peserta didik yang diukur menggunakan angket dan data observasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi sesuai dengan indikator yang akan dinilai yaitu, kemampuan berargumentasi, pemahaman topik bahasan, kelancaran, kemampuan menanggapi pendapat,, dan keberanian berbicara dan berkomunikasi

Pada penilaian setiap indikator skor maksimal yang akan didapatkan peserta didik adalah 4. Skor ini merupakan hasil modifikasi peneliti mengingat subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan kriteria rata-rata kelas pada setiap indikator sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Penilaian modifikasi debat aktif

Skor	Kriteria
4	Sangat Tinggi
3	Tinggi
2	Sedang
1	Rendah

Skor yang diperoleh ini nantinya akan dijadikan penilaian dari debat aktif pada setiap indikatornya. Selain menggunakan penilaian modifikasi, peneliti juga menggunakan teknik

analisis statistik deskriptif kualitatif untuk menghitung rata-rata nilai kelas pada setiap pertemuan.

Gusti ayu dalam agung mengatakan bahwa metode analisis statistik deskriptif kualitatif ialah cara pengolahan data yang dilakukan dengan penerapan rumus-rumus stastistik dekriptif atau presentase mengenai suatu objek penelitian untuk memperoleh kesimpulan secara umum. Metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik ini dikonversikan kedalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima (Ayu & Ganesha, 2016) sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. kriteria penggolongan rata-rata kelas kemampuan komunikasi peserta didik kelas V

Presentase (%)	Kategori kemampuan komunikasi
90 – 100	Sangat tinggi
80–89	Tinggi
65–79	Sedang
55–64	Rendah
0–54	Sangat rendah

Sumber : (Ayu & Ganesha, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pretest kemampuan komunikasi peserta didik yang diukur menggunakan angket dan hasilnya telah dikonversi pada penilaian acuan patokan (PAP) mendapatkan presentase 53,97% dengan kategori sangat rendah, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati proses pembelajaran dikelas yang diukur menggunakan lembar observasi. Dari hasil pengamatan rata-rata nilai kelas mendapatkan 36,3% dengan kategori sangat rendah.

Penelitian dilanjutkan pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 juli 2018 sampai pertemuan keempat pada tanggal 16 agustus 2018 dengan hasil rata-rata nilai kelas pada penggunaan strategi debat aktif dan penilaian setiap indikatornya disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian rata-rata kelas menggunakan strategi debat aktif setiap indikator dalam empat kali pertemuan

Indikator	Pertemuan			
	I	II	III	IV
kemampuan berargumentasi	1,74	1,81	3,26	3,22
pemahaman topik bahasan	1,67	1,78	3,04	3,22
Kelancaran	1,26	2,07	2,93	3,44
kemampuan menanggapi Pendapat	1,74	2,44	3	3,15
keberanian berbicara dan berkomunikasi	1,74	2,19	2,52	3,04

Hasil pertemuan pertama pada indikator kemampuan berargumentasi peserta didik adalah 1,74. Indikator pemahaman peserta didik 1,67 untuk indikator kelancaran rata-rata kelas pada pertemuan pertama adalah 1,26. Indikator keempat adalah kemampuan menanggapi pendapat peserta didik mendapatkan nilai rata-rata kelas 1,74 dan untuk indikator keberanian berbicara

dan berkomunikasi mendapatkan nilai rata-rata kelas 1,74. Dari lima indikator tersebut pertemuan pertama dengan menggunakan strategi debat aktif mendapat nilai rata-rata kelas 40,75 dan masih berada dalam kriteria sangat rendah dikarenakan peserta didik belum pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi debat aktif, komunikasi interpersonal yang terjalin diantara peserta didikpun belum tampak karena masih banyak peserta didik yang tidak menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung, hasil pencapaian pada pertemuan pertama ini perlu ditingkatkan lagi sehingga harus diberikan perlakuan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018. Pada pertemuan kedua ini penilaian pada masing-masing indikator mengalami kenaikan. Pada indikator kemampuan berargumentasi rata-rata nilai kelas mendapatkan nilai 1,81. Indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata kelas 1,78. Indikator kelancaran 2,07. Indikator kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan rata-rata kelas 2,44 dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai rata-rata kelas 2,19. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan strategi debat aktif, peserta didik sudah mulai bisa mengemukakan pendapatnya walaupun pendapat yang diutarakannya masih kurang logis, dengan berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung sudah menjadi awal yang baik bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan komunikasinya. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara peserta didik pada pertemuan kedua ini lebih meningkat dari pada pertemuan pertama, karena peserta didik peserta didik sudah mampu untuk bekerjasama dalam tim dan menunjukkan perasaan empati, dukungan dan keterbukaan kepada sesama anggota kelompok. Walaupun sudah mengalami kenaikan dimasing-masing indikator namun pada pertemuan kedua ini secara keseluruhan hanya mendapatkankan nilai rata-rata 51,45 dan masih berada dalam kriteria rendah oleh sebab itu maka diperlukan perlakuan dipertemuan berikutnya.

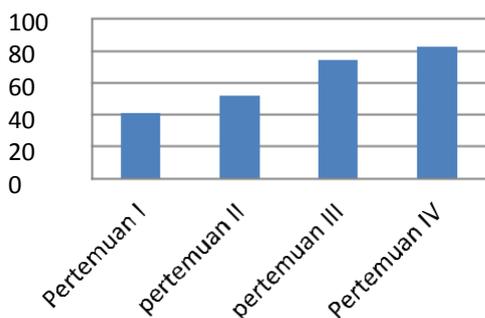
Pertemuan ketiga dilaksanakan kembali pada tanggal 10 Agustus 2018. Pada pertemuan ketiga ini peneliti memberikan sebuah tema dalam pembelajaran PKn yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai topik bahasan. Pada pertemuan ketiga ini pada masing-masing indikator mengalami peningkatan kembali terlihat dari indikator kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,26. Indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 3,04. Indikator kelancaran mendapatkan nilai 2,93. Indikator kemampuan menanggapi pendapat mendapatkan nilai 3 dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi mendapatkan nilai 2,52. Hasil perhitungan rata-rata kelas pada pertemuan ketiga ini adalah 73,75 peningkatan ini juga sebanding dengan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik,

melalui debat aktif peserta didik lebih sering berkomunikasi untuk menyamakan pendapatnya, peserta didik pun tak segan untuk memberi penghargaan kepada teman apabila teman telah melaksanakan tugasnya dengan baik, kendatipun telah mengalami peningkatan yang cukup jauh nilai rata-rata kelas pertemuan ketiga ini masih berada dalam kriteria sedang, oleh sebab itu diperlukan pertemuan kembali.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018. Setelah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif maka pada pertemuan kali ini peneliti bermaksud kembali menggunakan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan akan ada reward atau penghargaan kepada setiap peserta didik yang mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan benar, diharapkan dengan adanya pemberian reward ini peserta didik lebih termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya dan terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik diantara para peserta didik kelas V. Pada pertemuan keempat ini peneliti kembali memilih tema yang Pada pertemuan ini peserta didik kembali menunjukkan peningkatan pada masing-masing indikator. Untuk indikator pertama kemampuan berargumentasi peserta didik mendapatkan nilai 3,22. Indikator kedua yaitu pemahaman, indikator kelancaran peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 2,96. Indikator kemampuan menanggapi pendapat peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,15 dan indikator keberanian berbicara dan berkomunikasi peserta didik mendapatkan nilai 3,04. Hasil rata-rata penilaian kelas pada pertemuan keempat ini adalah 82 dan berada pada kriteria tinggi.

Hasil dari pertemuan keempat ini sangatlah memuaskan karena peserta didik berhasil berada pada kriteria tinggi keberhasilan ini juga dibarengi dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang terjalin antara sesama peserta didik menjadi semakin kuat, para peserta didik sudah mulai terbuka kepada peserta didik lain mereka saling bertukar pendapat apabila mengalami suatu permasalahan, peserta didik pun menunjukkan sikap empati dan dukungannya kepada peserta didik lain apabila ada teman yang membutuhkan dukungan, sikap positif juga mulai tampak pada peserta didik kelas V seperti tidak membedakan lagi antara teman satu dan teman yang lain, segala pencapaian positif ini menandakan bahwa dengan menggunakan strategi debat aktif kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik lebih jauh meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan hasil penilaian rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada setiap kali pertemuan yang telah dikonversikan kedalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima pada selalu mengalami peningkatan peningkatan tersebut dibahas kembali pada gambar grafik 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata peserta didik pada setiap pertemuan

Hasil penilaian debat aktif yang diperoleh dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat mengalami peningkatan, kemampuan berkomunikasi peserta didikpun mengalami peningkatan yang cukup signifikan ketika proses pembelajaran menggunakan debat aktif. ada beberapa hal yang diperhatikan dalam penelitian ini yaitu pemilihan tema perdebatan atau materi yang akan diperdebatkan juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, mengingat subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar maka pemilihan materi debat haruslah mengenai kehidupan sehari-hari karena peserta didik akan lebih mudah memahami sesuatu apabila peserta didik diberikan contoh yang nyata. Pemberian motivasi pada peserta didik juga sangat berpengaruh dalam meningkatnya nilai rata-rata kelas selama pembelajaran menggunakan strategi debat aktif berlangsung dan yang tak kalah penting adalah pemberian reward atau penghargaan yang diberikan oleh guru sangatlah berperan penting dalam meningkatkan nilai rata-rata peserta didik, dengan adanya reward peserta didik menjadi lebih percaya diri mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Setelah penggunaan strategi debat aktif dianggap berhasil maka selanjutnya peneliti melakukan posttest kemampuan komunikasi peserta didik yang diukur menggunakan angket dan hasilnya telah dikonversi pada penilaian acuan patokan (PAP) mendapatkan presentase 80% dengan kategori tinggi.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penggunaan debat aktif sebagai model pembelajarannya mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Ayu & Ganesha, 2016) dan pada penelitian ini penggunaan strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Dengan hasil yang telah dicapai peneliti menyimpulkan penggunaan strategi debat aktif sangatlah cocok apabila digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang kemampuan komunikasi peserta didik sekolah dasar menggunakan strategi debat aktif. Penggunaan strategi debat aktif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas V.

Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil peningkatan nilai rata-rata kelas yang diberikan perlakuan debat aktif dan penyebaran instrumen kemampuan komunikasi antarpribadi kepada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Hasil rata-rata kelas yang diberikan perlakuan debat aktif meningkat setiap pertemuannya dari nilai rata-rata pada awal pertemuan 40,75 dengan kriteria rendah menjadi 82 dengan kriteria tinggi. Hasil penyebaran instrumen komunikasi antarpribadi peserta didik juga meningkat dari rata-rata kelas 53,97 dengan kriteria sangat rendah meningkat menjadi 80 dengan kriteria tinggi.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian eksperimen ini yaitu (1) bagi seluruh peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga kemampuan komunikasinya akan meningkat. (2) bagi setiap guru hendaknya mampu melanjutkan strategi pembelajaran ini di kelas sebagai sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya.

(3) bagi sekolah, sangatlah perlu dilakukan sosialisasi penerapan berbagai bentuk pembelajaran aktif salah satunya debat aktif yang nantinya akan berguna bagi kehidupan dimasyarakat dan

(4) bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan menggunakan debat aktif hendaknya memilih topik pembahasan debat dengan kejadian yang ada di kehidupan sehari-hari dan penelitian ini dapat menjadikan sebagai salah satu referensi bahan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, *I*(1), 24–32.
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *2*(2), 97.  
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Arif, M. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA MELALUI METODE DEBAT AKTIF SISWA KELAS VIII D SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL, 62–74.
- Ayu, G., & Ganesha, U. P. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF.
- Azmi, ulin umi. (2017). PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL, *2*(1), 26–39.

- Bakri, Y. (2018). MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH. *Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4, 50–64.
- Budiman, A. S. dan A. (2016). *Active Learning : 95 Strtegi Mengajar Multiple Intelligence*. jakarta: Prenadamedia group.
- Cenggara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Erni, H. (2011). KOMUNIKASI DALAM ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI INFORMASI, 2(9), 100–109.
- Ety, inah nur. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Eva, P. (2014). KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG BERLANGSUNG ANTARA PEMBIMBING KEMASYARAKATAN DAN KELUARGA ANAK PELAKU PIDANA DI BAPAS SURAKARTA.
- Fatimah, T. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT MELALUI TEKNIK DEBAT AKTIF PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA JAWA BARAT MPROVING THE ABILITY TO EXPRESS OPINIONS USING THE TECHNIQUE OF ACTIVE DEBATES OF THE EIGHTH-GRADE STUDENTS. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 4, 32–41.
- Haris, S. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEBAT AKTIF DALAM PEMBELAJARAN KONSEP DEMOKRASI MATA PELAJARAN PKN TERHADAP SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 DEPOK, 32, 1–15.
- Ifroh, oolbi ade. (2013). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN IKLIM ORGANISASI DI SDN 034 SAMARINDA.
- Ikhsanudin, muhammad arif. (2012). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.
- Kamaruzzaman. (2016). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA, 2(2), 202–210.
- Kusnadi. (2015). Komunikasi interpersonal pada kisah ibrahim (studi analisis kisah dalam al-qur'an). *Istinbath*, 1, 21–34.
- Meilanny, B. (2014). MENGURAI KONSEP DASAR MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU MELALUI RELASI SOSIAL YANG DIBANGUNNYA, 4.
- Melvil, silberman L. (2013). *active learning : 101 cara belajar siswa aktif*. bandung: nuansa cendikia.
- Murdi, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017 ., 2(1), 28–40.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka

- Nur, N. (2017). Alternatif Model Pembelajaran Kreatif untuk Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Saintifik, (November).
- Nurchahyo, R. (2013). DEBAT BAHASA INDONESIA.
- Nurul, A. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF IPA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY PADA MATERI GAYA DI KELAS IV SD NEGERI, (July).
- oktavia, a. (2014). 2013 / 2014. *efektivitas konseling behavioral teknik penguatan positif dan teknik pencontohan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas vii smp laboratorium undiksha singaraja semester genap tahun pelajaran 2013/2014*, 2(1).
- Pramesswari, A. S., Widodo, W., & Qosyim, A. (2009). Penerapan Strategi Debat Aktif untuk Melatihkan kKetrampilan Berpikir Kritis pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1–6.
- Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Penabur -*, 2
- Puspita, tutiasari ririn. (2016). Komunikasi dalam komunikasi kelompok, 4, 81–90.
- Ramadanty, S. (2006). PENGGUNAAN KOMUNIKASI FATIS DALAM PENGELOLAAN HUBUNGAN DI TEMPAT KERJA, 5(1), 1–12.
- Salim Arska Society, M. (2015). Debate as a learning-teaching method : a survey of literature, 2(1), 97–104.
- Scannapieco, F. A. (1996). Formaldebate.pdf. *Dental Education*.
- Sciullo, N. J. (2017). Making debate more inclusive for the student- veteran debater Making debate more inclusive for the student-veteran debater, 8533(May). <https://doi.org/10.1080/00028533.2017.1305008>
- Silvia, H. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (n.d.). PENGARUH KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE DEBAT DALAM MATA KULIAH BERBICARA DIALEKTIK PADA MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK, 2018, 49–62.
- Wicaksono, G. (2013). PENERAPAN TEKNIK BERMAIN PERAN DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA, 1, 61–78.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global, 1, 263–278.
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92.